

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris, artinya sektor pertanian masih memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional (Ramlawati, 2020). Indonesia juga merupakan negara agraris dengan lokasi yang potensial, memiliki iklim tropis sehingga cocok dilakukan usaha yang bergerak di bidang sektor pertanian. Pertanian merupakan sektor yang memiliki peran strategis dalam mengatasi tantangan global seperti ketahanan pangan, pengentasan kemiskinan, dan pembangunan ekonomi. Di tengah dinamika perkembangan sektor pertanian, komoditas unggulan menjadi fokus utama dan penting dalam upaya meningkatkan produktivitas dan daya saing. Kesuburan tanah menjadi alasan utama penyebab pesatnya peningkatan jumlah usaha-usaha dibidang sektor pertanian (Wahyudi, 2021). Hal ini dapat dilihat mata pencaharian penduduk menggantungkan hidupnya dari bercocok tanam atau kegiatan bidang pertanian sebagai sumber pendapatan. Sektor pertanian masih menjadi sektor penunjang kebutuhan hidup menuju masyarakat yang makmur dan sejahtera. Buah-buahan merupakan salah satu komoditas hortikultura yang mempunyai nilai ekonomi tinggi yang dapat menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat dan petani baik berskala kecil, menengah maupun besar, karena memiliki keunggulan berupa nilai jual yang tinggi, keragaman jenis, ketersediaan sumberdaya lahan dan teknologi, serta potensi serapan pasar didalam negeri dan internasional yang terus meningkat. Pengembangan agribisnis di Indonesia dapat melalui berbagai subsektor di dalam sektor pertanian (Liana, 2018). Sektor pertanian dalam hal ini

terdiri dari beberapa sub sektor yaitu sub sektor hortikultura, tanaman pangan, perkebunan, perikanan, kehutanan dan peternakan. Kontribusi tersebut antara lain memberikan sumbangan yang cukup penting bagi sektor pertanian maupun perekonomian nasional. Sub sektor hortikultura merupakan salah satu sektor sebagai penyedia bahan pemasok bahan pangan yang kaya akan vitamin dan mineral, yang sangat baik oleh tubuh (Rasoki, 2016). Sub sektor ini terdiri dari sayur-sayuran, tanaman hias, biofarmaka, obat-obatan dan yang terakhir adalah buah-buahan. Komoditas unggulan yang memiliki potensi besar salah satunya adalah durian. Durian merupakan buah tropis yang khas dengan aroma kuat dan rasa lezat, telah menjadi daya tarik utama dalam industri pertanian di berbagai negara, terutama di kawasan Asia Tenggara. Durian merupakan tanaman buah berupa pohon. Sebutan durian diduga berasal dari istilah Melayu yaitu dari kata duri yang diberi akhiran-an sehingga menjadi durian. Kata ini terutama dipergunakan untuk menyebut buah yang kulitnya berduri tajam. Buah durian ini memiliki kulit yang keras berbentuk menyerupai duri tajam. Durian merupakan buah yang populer di Indonesia, buah yang sering disebut "*The King Of Fruit*" ini memiliki prospek yang menjanjikan apabila dikembangkan dalam suatu usaha, mengingat kondisi iklim Indonesia yang memiliki iklim tropis sesuai dengan syarat tumbuh durian.

Tingkat konsumsi durian yang tinggi menyebabkan permintaan durian saat ini meningkat pesat. Selain buahnya yang enak, masa panen durian cukup cepat karena ketika pohon durian telah berumur tiga tahun pohon akan mulai berbuah, hal ini membuat durian menjadi komoditas yang potensial untuk dikembangkan sebagai bisnis. Peluang pasar durian mempunyai prospek yang sangat besar sehingga harga durian kualitas bagus bisa mencapai Rp.50.000 per kilogram. Bagian tanaman durian yang umum dikonsumsi adalah

bagian salut buah atau dagingnya (Mardudi, Selviyanti dan Suwardi, 2021). Menurut Badan Pusat Statistik (2020) produksi buah durian di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun (2018-2020) sebanyak 4.100.843-6.090.490 ton. Sedangkan produksi buah durian menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur dari tahun (2021-2023) mengalami peningkatan hasil produksi buah durian sebanyak 158.581-186.433 ton. Menurut Badan Pusat Statistik (2020) hasil produksi buah durian tingkat Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang tahun (2019-2020) mengalami peningkatan sebanyak 539-1.774 ton. Salah satu daerah yang potensi penghasil durian yaitu Desa Pangglungan Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang. Sebagian besar masyarakat hanya mengetahui beberapa jenis buah durian saja, seperti durian duri hitam dan musang king. Berbeda dengan durian lokal lainnya yang ada di Wonosalam, pemberian nama pada buah durian yang ada di Wonosalam didasarkan pada apa yang di lihat. Sebagai contoh, durian bido bermula dari burung masyarakat menyebutnya bido. Burung tersebut sering hinggap dan bersarang di pohon besar yang menghasilkan buah dengan ciri khas mempunyai rasa besar pahit di sebut durian bido. Kemudian durian dengan nama merica karena memiliki ukuran kecil ini sama seperti bumbu dapur yakni merica memiliki ciri khas rasa durian merica hampir sama dengan durian bido. Durian obet mempunyai rasa manis pahit dan daging durian obet berwarna kuning.

Menurut Sayidah et al., (2017), menyebutkan bahwa untuk menghasilkan buah yang unggul, maka dimulai dari penggunaan bibit unggul nasional maupun introduksi. Benih unggul tanaman buah dihasilkan dari penangkar benih yang tersebar diseluruh wilayah Indonesia. Pemakaian bibit varietas unggul akan mampu memberikan hasil buah durian yang lebih banyak dari segi produksi, memiliki kualitas buah yang baik, rasa yang

manis, dan cepat berbuah. Petani sebagai pemilik sekaligus yang memiliki luas lahan satu atau beberapa hektar yang digarap oleh pekerja atau orang lain dan petani pemilik penggarap merupakan petani yang memiliki luas lahan sekaligus menggarapnya sendiri (Amini, 2016). Para petani Desa mayoritas masih melakukan budidaya secara tradisional sehingga kualitas dan kuantitas belum maksimal. Dari hasil produksi durian petani selalu berupaya untuk mendapatkan keuntungan. Pemasaran produk petani sebagian berkembang dengan menggunakan media pemasaran online dan mengandalkan tengkulak, sehingga mengakibatkan harga yang diterima petani lebih rendah dibandingkan harga jual dan harga petani lebih rendah dibandingkan harga pasar antara harga jual dan harga petani sampai pasar benar-benar berbeda. Pendapatan dari usaha tani merupakan sumber pendapatan utama yang digunakan petani untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Menurut Nilam (2016) pendapatan merupakan pemasukan yang diperoleh suatu perusahaan atau seseorang dari kegiatan produksi untuk memenuhi kebutuhannya. Petani menghadapi banyak kendala dalam pengelolaan budidaya durian secara umum. Harganya yang murah pada saat panen pada akhirnya menurunkan pendapatan durian. Masyarakat setempat terus mengembangkan budidaya durian dengan harapan bisa mendapatkan pendapatan lebih dibandingkan komoditas lain yaitu cengkeh atau buah-buahan lainnya sehingga dapat menambah pendapatan dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran mengenai usaha tani durian di Desa Panglungan Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang ?.

2. Bagaimana pengaruh lahan,pupuk dan obat terhadap tingkat produksi di Desa Panglungan Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang ?.
3. Berapa besar hasil pendapatan yang diperoleh dari produksi petani durian di Desa Panglungan Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui gambaran usaha tani durian Desa Panglungan Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang
2. Untuk mengetahui pengaruh lahan,pupuk dan obat terhadap tingkat produksi di Desa Panglungan Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang.
3. Untuk mengetahui pendapatan produksi durian di Desa Panglungan Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan informasi bagi masyarakat tentang gambaran usaha tani durian di Desa Panglungan Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang.
2. Sebagai bahan informasi untuk mengetahui hasil produksi usaha tani durian Desa Panglungan Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang.
3. Sebagai bahan informasi untuk mengetahui pendapatan usaha tani durian Desa Panglungan Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang.